

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
METODE INKUIRI DENGAN MEDIA GRAFIS**

JURNAL

Oleh

**UMI YULI ASTUTI
SISWANTORO
SITI RACHMAH SOFIANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Penelitian : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR IPS MELALUI METODE INKUIRI
DENGAN MEDIA GRAFIS

Nama Mahasiswa : Umi Yuli Astuti

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053115

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, April 2015
Peneliti,

Umi Yuli Astuti
NPM 1113053115

Mengesahkan,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Siswantoro, M.Pd
NIP 19540929 198403 1 001

Dra. Siti Rachmah Sofiani
NIP 19601205 198803 2 001

ABSTRAK
PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
METODE INKURI DENGAN MEDIA GRAFIS

Oleh

UMI YULI ASTUTI*)
SISWANTORO **)
SITI RACHMAH SOFIANI *)**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode inkuri dengan media grafis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 56,88 dengan persentase 40,63% peningkatan sebesar 18,44 pada siklus II menjadi 75,32 dengan persentase 81,25%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 63,06 pada siklus II menjadi 77,31 meningkat 14,25.

Kata kunci: Metode Inkuiri, Media Grafis, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar.

Keterangan :

- *) Penulis (Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT
INCREASE OF ACTIVITY AND STUDY RESULT OF SOCIAL STUDIES
THROUGH INQUIRY METHOD AND MEDIA GRAPHICS

By

UMI YULI ASTUTI*)
SISWANTORO **)
SITI RACHMAH SOFIANI *)**

The purpose of this research is to increase the activity and study result of student by implementing inquiry method and media graphics. This type of research is a classroom action research which consists of the second cycle. Data obtained through non-test and test techniques using the observation sheet and questions test Data were analyzed using qualitative and quantitative. In the first cycle average value of student activity was 56.88 with a percentage of 40.63% and increase 18.44 in the second cycle into 75.32 with the percentage of 81.25%. The average value of student learning outcomes in the first cycle is 63.06 and in the second cycle become to 77.31 increase 14,25.

Keywords: inquiry, media graphics, activities, and study result

Specification:

- *) The author (Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Supervisor I (Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Supervisor II (Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan setiap manusia. Hak untuk memperoleh pendidikan yang layak pun telah tertuang dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia Pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sebagaimana telah dijabarkan dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengelompokkan pembelajaran pada kelas 1 sampai kelas 3 menggunakan pendekatan tematik sedangkan pada kelas 4 sampai kelas 6 melalui pendekatan mata pelajaran. Ketentuan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 yang mengatur tentang KTSP memuat 10 mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari beberapa disiplin ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, psikologi sosial, sosiologi, antropologi, politik, ekonomi, dan filsafat. Tujuan dari mata pelajaran IPS di SD yakni menggambarkan sasaran akhir yang hendak dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses dan menyelesaikan pendidikan dalam program sekolah dasar. Menurut Sapriya (2007: 10) pendidikan IPS memiliki visi dan misi, yaitu visi membentuk dan mengembangkan pribadi "warga negara yang baik" (*good citizen*). Sedangkan misinya yaitu: 1) menumbuhkan kesadaran siswa bahwa dirinya merupakan makhluk ciptaan-Nya. 2) mendidik siswa menjadi warga negara yang baik. 3) menekankan pada kehidupan manusia yang demokratis. 4) meningkatkan partisipasi aktif, efektif, dan kritis sebagai warga negara. 5) membina siswa tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan kelas sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 2 Rejo Agung diperoleh keterangan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas terdapat beberapa masalah. Masalah pertama yaitu aktivitas siswa yang terlihat kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran, siswa masih terlihat pasif untuk memecahkan suatu permasalahan yang disajikan oleh guru. Masalah kedua yaitu masih rendahnya hasil belajar IPS yang diperoleh siswa. Dilihat dari studi dokumentasi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Rejo Agung nilai rata-ratanya adalah 55,5 yang berarti masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 66. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS yang terjadi disebabkan oleh beberapa penyebab, antara lain: 1) karena guru belum menggunakan metode lain selain metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran terkesan monoton. 2) Di dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru juga masih terpaku pada penggunaan media pembelajaran yang konvensional sehingga kurang menarik perhatian siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola informasi, berpikir kritis,

dan menggambarkan suatu permasalahan yang dihadapinya. 3) Guru masih terpaku dalam kegiatan individu dan belum menerapkan pembelajaran secara berkelompok. 4) siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa masih pasif saat pembelajaran berlangsung.

Salah satu metode yang mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahannya dalam kehidupan sehari-hari adalah metode inkuiri. Gulo (2004: 84) menyatakan metode inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dengan menerapkan metode inkuiri memungkinkan para siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional. Selain metode tersebut, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat mewakili materi dan sumber belajar yang membuat siswa mampu lebih memahami materi. Media grafis merupakan salah satu media yang dianggap mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui alat bantu seperti foto-foto, gambar, karikatur maupun poster. Menurut Sadiman (2009: 29) fungsi khusus dari media grafis yaitu untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan adanya penelitian tentang penerapan metode inkuiri dengan media grafis pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Rejo Agung.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dirasa cocok untuk diterapkan adalah metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan suatu proses pembelajaran yang membuat siswa untuk mencari dan memecahkan suatu permasalahan secara mandiri. Majid (2014: 173) menyatakan pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Tujuan dari metode inkuiri adalah untuk merangsang siswa pada tugas yang diberikan oleh guru, siswa mampu mencari sumber sendiri atas pemecahan masalah yang dihadapinya, siswa aktif untuk meneliti sendiri pemecahan masalah, siswa mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan atas pemecahan masalah yang ditemukannya (Roestiyah, 2008: 76).

Majid (2014: 175) menyatakan ada 6 langkah dalam pembelajaran inkuiri yaitu: 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, 6) merumuskan kesimpulan. Dalam pembelajaran inkuiri, Gulo (2004: 86) menjelaskan peranan guru dalam pembelajaran sebagai berikut: 1) Motivator, memberikan rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berpikir. 2) Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan. 3) Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat. 4) Administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas. 5) Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. 6) Manajer, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas. 7) Rewander, memberi penghargaan pada presentasi yang dicapai siswa.

Dalam suatu pembelajaran dibutuhkan pemilihan media yang tepat dengan materi guna menarik minat dan perhatian siswa. Menurut Arsyad (2013: 4) media pendidikan merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dalam proses pembelajaran, pemerolehan pengetahuan siswa akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal. Hal ini akan memungkinkan adanya verbalisme, artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut. Hal itu dapat menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Oleh sebab itu akan lebih baik apabila pengalaman belajar siswa dibuat untuk lebih konkret.

Media grafis dianggap mampu menjadi alternatif yang memungkinkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan menerjemahkan hal-hal yang abstrak untuk lebih konkret dan realistik, dapat lebih menarik perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Sanjaya (2014: 158) mengemukakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat media grafis, yaitu: 1) Untuk menyajikan data atau mengomunikasikan ide dan gagasan, maka sebaiknya dalam suatu media hanya mengandung satu informasi atau satu gagasan. 2) Gagasan atau informasi yang ingin disampaikan sebaiknya disajikan secara jelas dan singkat. 3) Manakala dalam suatu media penyajian ada dua unsur yang berbeda misalkan kata-kata dan gambar, maka sebaiknya harus ditata secara seimbang, yang masing-masing harus saling menguatkan. Dalam penelitian ini metode inkuiri dan media grafis akan di diterapkan pada mata pelajaran IPS.

Menurut Sumantri (dalam Sapriya, 2009: 11) pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin-disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Menurut Supriatna (2007: 6) karakteristik dari pendidikan IPS adalah upaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik yang dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini dapat dibangun apabila dalam diri setiap orang terbentuk perasaan yang menghargai terhadap segala perbedaan, baik itu perbedaan pendapat, etnik, agama, kelompok, budaya dan lain sebagainya. Bersikap terbuka dan senantiasa memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang atau kelompok untuk dapat mengembangkan dirinya. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki tanggung jawab untuk dapat melatih siswa dalam membangun sikap yang demikian. Agar tujuan pendidikan IPS dapat dicapai, Schuncke (dalam Sapriya, 2007: 24) menekankan bahwa program pembelajaran pendidikan IPS harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada aktivitas belajar siswa.

Gagne, Berliner, dan Hilgard (dalam Hanafiah dan Suhana, 2010: 7) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman. Perubahan yang dimaksud bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Kunandar (2010: 277) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Aktivitas siswa selama pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hamalik (dalam Kunandar, 2013: 62) menjelaskan bahwa hasil

belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Dalam pembelajaran IPS, Supriatna (2007: 220) menyatakan ada beberapa aspek-aspek diperhatikan pada hasil belajar, diantaranya: 1) Hasil belajar berupa pengetahuan dan pengertian. 2) Hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan sebagai warga Negara yang baik. 3) Hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah social. 4) Hasil belajar dalam bentuk keterampilan dalam menggunakan alat-alat IPS.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran disebut kinerja guru. Berkaitan dengan kinerja guru, Susanto (2013: 29) berpendapat bahwa kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dalam pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan kinerja mengajar guru adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru sesuai dengan tugasnya sebagai pendidik.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka apabila dalam pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri dengan media grafis melalui langkah-langkah yang tepat, maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Rejo Agung akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal sebagai *classroom action research*. Wardhani (2007: 2.4) mengemukakan bahwa setiap daur siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*), dan seterusnya hingga perbaikan atau peningkatan yang diharapkan dapat tercapai.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Rejo Agung Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 16 orang siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Pengumpulan data ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik non tes dan teknik tes. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi untuk mengumpulkan data kinerja guru, aktivitas siswa dan soal tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Teknik analisis data penelitian tindakan kelas menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa mencapai nilai KKM yaitu 66 secara klasikal tingkat keberhasilan siswa minimal mencapai 75%, dan adanya peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar secara klasikal pada setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Rejo Agung yang berada di Dusun Purwodadi Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Kelas yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 16 orang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Kelas IV

SD Negeri 2 Rejo Agung diampu oleh Ibu Vemayanti, sebagai wali kelas. Keadaan di kelas IV SD Negeri 2 Rejo Agung cukup nyaman, di dalamnya terdapat beberapa gambar pahlawan yang ditempel di dinding yang digunakan untuk sarana pembelajaran bagi siswa.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu melakukan kegiatan analisis standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), silabus, pemetaan, RPP, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas siswa, afektif, psikomotor, LKS, instrumen tes, dan kamera untuk dokumentasi selama kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada KD mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian siklus I kegiatan pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 5 Februari 2015 pukul 10.05 – 10.40. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah pengertian koperasi dan tujuan koperasi. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 7 Februari 2015 pukul 10.40 – 11.50. Pada pertemuan kedua materi yang disampaikan masih melanjutkan sama dengan materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Indikator yang hendak dicapai pada siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah: 1) Menjelaskan pengertian Koperasi. 2) Menjelaskan tujuan koperasi. 3) Menjelaskan manfaat koperasi.

Penelitian siklus II kegiatan pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 12 Februari 2015 pukul 10.05 – 10.40 Materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah macam-macam koperasi dan usaha bersama dalam koperasi. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 14 Februari 2015 pukul 10.40 – 11.50. Pada pertemuan kedua materi pembelajaran yang disampaikan masih melanjutkan sama dengan materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Indikator yang hendak dicapai pada siklus II adalah: 1) Mengklasifikasi macam-macam koperasi berdasarkan jenis usahanya. 2) Mengklasifikasi macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaannya. 3) Menjelaskan pentingnya usaha bersama melalui koperasi.

Hasil temuan dan pembahasan terhadap aktivitas siswa, kinerja guru, dan hasil belajar selama pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa.

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata aktivitas siswa	56,88	75,32	18,44
5	Persentase ketuntasan	40,63%	81,25%	40,62%

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 56,88, siklus II sebesar 75.32, meningkat sebesar 18,44. Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 40,63%, meningkat sebesar 40,62% menjadi 81,25% di siklus II.

Adanya peningkatan nilai aktivitas dan persentase tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode inkuri dengan media grafis dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Majid (2014:179) yang mengemukakan kelebihan metode inkuiri, yakni pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai

dengan gaya belajar mereka. Terlebih lagi dengan ditunjang dengan penggunaan media grafis yang memiliki kelebihan dapat menerjemahkan ide-ide yang abstrak ke dalam bentuk yang lebih realistik (Hamalik dalam http://ejurnal.uin-alauddin.ac.id/artikel/PenggunaanMediaGrafis_Safei.pdf, 2007) sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.

Tabel 2. Rekapitulasi kinerja guru.

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah skor	89	120,50	31,50
2	Nilai kinerja guru	57,45	77,70	20,25
3	Kategori	Cukup	Baik	

Berdasarkan tabel 2, di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam pembelajaran inkuiri dengan media grafis mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dapat dilihat bahwa dalam penelitian tindakan pada siklus I pertemuan pertama nilai kinerja guru yang diperoleh sebesar 51,6, dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebesar 11,7 sehingga menjadi 63,3. Rata-rata nilai yang diperoleh ada siklus I adalah 57,45 dengan kategori cukup baik.

Hasil yang diperoleh tersebut telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (dalam Rusman, 2012: 54-58) yang menyatakan bahwa standar kompetensi guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu: (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi sosial, (4) Kompetensi profesional.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar.

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	63,06	77,31	14,25
2	Persentase ketuntasan	43%	75%	32%

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas dan persentase tiap siklus mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas siklus I adalah 63,06, dan siklus II adalah 77,31 meningkat sebesar 14,25%. Persentase hasil belajar siklus I sebesar 43%, dan siklus II sebesar 75% meningkat sebesar 32%.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara aktif akan mempengaruhi hasil belajar siswa, aktivitas belajar yang baik akan memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuktikan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan metode inkuiri dengan media grafis. Seperti yang dikemukakan Supriatna (2007: 139) yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan metode inkuiri adalah memberi kesempatan kepada siswa maju terus dalam belajar. Terlebih lagi dengan ditunjang dengan penggunaan media grafis yang memiliki kelebihan untuk dapat memperjelas suatu masalah sehingga dapat membenarkan kesalahpahaman siswa (Hamalik dalam http://ejurnal.uin-alauddin.ac.id/artikel/PenggunaanMediaGrafis_Safei.pdf, 2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran inkuiri dengan media grafis pada siswa SD Negeri 2 Rejo Agung, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dengan media grafis dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di setiap siklusnya. Pada siklus I, nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 56,8 dengan persentase siswa aktif sebesar 40,63% (cukup aktif). Kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata aktivitas siswa menjadi 75,32 dengan persentase siswa aktif 81,25% (sangat aktif). Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 63,06 pada siklus II menjadi 77,31 meningkat 14,25.

Diharapkan agar siswa selalu aktif dalam menemukan permasalahannya dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran dan hasil belajar meningkat. Selain itu siswa harus lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, baik tugas individu maupun kelompok. Dalam pembelajaran inkuiri guru perlu memperhitungkan waktu yang tersedia agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Selain itu guru harus lebih mampu menciptakan iklim terbuka dalam diskusi di kelas sehingga para siswa mengemukakan gagasannya tentang masalah tertentu dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta
- Gulo, W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Grasindo. Jakarta
- Hamalik (dalam <http://ejurnal.uin-alauddin.ac.id/artikel/PenggunaanMediaGrafisSafei.pdf>, 2007)
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2013. *Penilaian Autentik*. Rajawali Press. Jakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sadiman, Arief. S, dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta

- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana. Jakarta
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS*. UPI PRESS. Bandung
- Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Wardhani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.